# BADAN ARSIP DAN PERPUSTAKAAN PROVINSI ACEH DALAM MELESTARIKAN ARSIP SEJARAH PASCA TSUNAMI

### **SKRIPSI**

Diajukan Oleh

# **SUSI HARDIANTI**

Mahasiswa Fakultas Adan dan Humaniora Prodi Sejarah Kebudayaan Islam NIM: 511303029



FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY DARUSSALAM-BANDA ACEH 2018 M / 1438 H

### **SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Sejarah Kebudayaan Islam

Oleh:

### SUSI HARDIANTI

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Prodi Sejarah Kebudayaan Islam NIM: 511303029

Disetujui untuk Diuji/ di Munaqasyahkan Oleh:

Pembimbing I,

(Dra. Fauziah Nurdin, M.A) NIP. 195812301987032001 (Muhammad Yunus, S. Hum., M.Us) NIP, 197704222009121002

Pembimbing II,

### **SKRIPSI**

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Sidang Munaqasyah Skripsi

Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1) di Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam

> Pada Hari/Tanggal: Kamis, 09 Januari 2018 Di darussalam Banda Acch

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Drs. Fauziah Nurdin, M.A.

Penguji I

Ruslan, M.LIS Nip. 19770101 200604 1004 amad Vunue M Hum II 6

Sekretaris

Muhammad Yunus., M. Hum U.S Nip. 19770422 200912 1002

Penguji II

<u>Drs. Nurdin AR, M.Hum</u> Nip. 19850825 198903 1005

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry

Darussalam-Banda Aceh

Svarifudein, M.A., Ph.D NiP. 197001011997031005



"Sesungguhnya Shalat ku, Ibadah ku, Hidup ku, dan Matiku hanya untuk Allah Tuhan semesta Alam"

(Q.S. Al-An'anm: 162)

"Sesungguhnya dimana ada kesulitan disitu ada kelapangan dan Sesungguhnya di samping kesulitan ada kemudahan, karena itu bila engkau telah Selesai dari suatu urusan pekerjaan, maka kerjakanlah yang lain dengan tekun" (Q.S. Al-Insyirah: 5-7)

"Perjuangan di dunia ini tiada yang sia-sia selama harapan selalu ada"

Jangan terlalu memikirkan masa lalu karena telah pergi dan selesai, dan Jangan terlalu memikirkan masa depan hingga dia datang sendiri, Karena jika melakukan yang terbaik dihari ini maka Hari esok akan lebih baik.

Ku toreskan karya kecil ku penuh dengan syukur yang sebesar-besarnya teruntuk: Allah SWT,

Puji syukur atas rahmat dan kehadirat-mu Raja semesta Alam.

Nabi Muhammad SAW, Selawat beriring salam kepangkuan Baginda Besar Pelita Semesta Alam.

Ayahanda-Ibunda ......

Sembah bakti dan darmaku atas cinta dan pengorbanan yang tanpa pamrih selama hidupmu.

Tiada kebahagiaan yang dapat ananda berikan melebihi kebahagiaan yang kalian berikan.

Tiada syair yang dapat terlantunkan untuk mengungkapkan penghargaan, cinta, kasih sayang dan syukur ananda.

Kupersembahkan keberhasilan ini kepada yang mulia, Ayahanda Anwar Samidan dan Ibunda Rusni, S. Pd, Cinta kasih dan penghormatan selalu kucurahkan kepadamu.

Terima kasih yang tak terhingga buat kakak,abng dan Adekku tersayang, Maulidarriani, SIP, Reza Muliadi, S.Pd I. and Siti.

Untuk sobat-sobat ku.....

Mahasiswa Jurusan SKI Let. 2013, dan paling spesial sahabat ku. Kebersamaan, canda-tawa, keceriaan yang selalu mengiringi langkah ku dan yang tiada henti memberi dorongan, semangat, harapan serta kasih sayang.

Thank's For All

"By. "SUSI HARDIANTI, S.HUM"

### KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini. Selawat dan salam penulis sampaikan kepangkuan Nabi Muhammad SAW berserta sahabat-Nya yang telah berusaha mengangkat derajat manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh ilmu pengetahuan.

Dalam rangka menyelesaikan studi pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry, menyusun skripsi merupakan salah satu beban studi untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan. Untuk itu penulis memilih judul skripsi : "BADAN ARSIP DAN PERPUSTAKAAN PROVINSI ACEH DALAM MELESTARIKAN ARSIP SEJARAH PASCA TSUNAMI" Meskipun segenap kekurangan dan keterbatasan ilmu, akhirnya dengan izin Allah jualah segala rintangan dapat dilalui. Dalam penulisan skripsi yang sederhana ini penulis sangat berhutang budi pada semua pihak yang telah turut membantu sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, maka penulis sepantasnya mengucapkan terima kasih dengan tulus kepada Ibu Fauziah Nurdin,M.A dan Bapak Muhammad Yunus,S.Hum.,M.us, Masing-masing selaku pembimbing pertama dan kedua, yang telah berkenan meluangkan waktu dan menyempatkan diri untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

Rasa terima kasih yang ikhlas penulis ucapkan kepada ketua jurusan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) serta semua dosen yang telah mendidik penulis selama ini. Kemudian kepada seluruh karyawan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Teristimewa dan yang paling utama kepada Ayahanda Anwar S. dan

Ibunda Rusni, S. Pd. tercinta, terima kasih yang tiada terkira atas kasih sayang,

perhatian, dan didikan serta atas segala hal yang dicurahkan sehingga ananda

dapat menempuh studi hingga selesai. Kepada Kakak, Abang dan Adikku

tersayang, Kakak Maulidarriani, Abng Reza Muliadi dan Siti Rahmalia atas do'a

dan dukungannya selama ini.

Kepada Teman-teman seperjuangan di jurusan SKI, terima kasih atas

supportnya serta atas persaudaraan dan pertemanan selama ini. Terima kasih juga

untuk semua Pengawai/Staf Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Aceh yang

telah memberikan informasi dan data untuk keperluan penulisan skripsi serta

dukungannya selama ini.

Walaupun banyak pihak yang memberi bantuan, kritikan dan saran yang

konstruktif sangat dihargai demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis

berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat, dan kepada

ALLAH SWT jua penulis berserah diri. Amin.!!!

Banda Aceh, 14 Januari 2018

Susi Hardianti, S.Hum

ii

### **ABSTRAK**

Skripsi ini berjudul "Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Aceh Dalam Melestarikan Arsip Sejarah Pasca Tsunami". Penelitian ini mengkaji kebijakan, aktifitas dan hambatan Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Aceh dalam melestarikan arsip sejarah pasca tsunami. Metode yang digunakan adalah *kualitatif*, dengan teknik pengumpulan data melalui studi perpustakaan, observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kebijakan yang di ambil oleh Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Aceh secara keseluruhan telah mengikuti prosedur/peraturan yang berlaku, tetapi belum optimal pada aspek sarana dan prasarana kearsipan, perawatan dan pelestarian arsip. Hambatan yang dihadapi dalam pelestarian arsip di Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Aceh adalah masalah Anggaran Dana dan Peningkatan kinerja Sumber Daya Manusia (SDM). Aktifitas Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Aceh melestarikan Arsip sejarah pasca tsunami adalah pengaturan ruangan ulang, pemeliharaan terhadap Arsip sejarah pasca tsunami, melakukan fumigasi, laminasi dan alihmedia/digitalisasi.

Kata Kunci: Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Aceh, Pelestarian Arsip, Sejarah

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini, saya:

Nama

: SUSI HARDIANTI

Nim

: 511303029

Tempat / Tgl. Lahir

: Lamnga, 14 Januari 1996

Alamat

: JL Laksamana Malahayati KM 12,5 Desa Lam-Nga

Kec Mesjid Raya Kab Aceh Besar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya berjudul: BADAN ARSIP DAN PERPUSTAKAAN PROVINSI ACEH DALAM MELESTARIKAN ARSIP SEJARAH PASCA TSUNAMI adalah benar-benar Karya Asli Saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 14 Maret 2018 Yang membuat pernyataan

SUSI HARDIANTI

## **DAFTAR ISI**

	Halaman
KATA PENGANTAR	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI	
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Istilah	
F. Kajian Pustaka	
G. Metode Penelitian	9
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS	
A. Pengertian Arsip.	
B. Pengertian Preservasi dan Konservasi	13
C. Proses Preservasi dan Konservasi	
D. Tujuan dan Fungsi Pelestarian	20
BAB III : LOKASI PENELITIAN	
A. Letak Geografis	
B. Sejarah Berdirinya Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Acel	h 22
C. Visi dan Misi Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Aceh	
D. Tugas Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Aceh	
E. Fungsi Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Aceh	26
F. Anggaran Dana Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Aceh	26
G. Struktur Organisasi dan Administrasi Badan Arsip dan Perpusta	kaan Provinsi Aceh
	28
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Kebijakan yang di ambil Badan Arsip dan Perpustakaan Provins	i Aceh Dalam
Melestarikan Arsip Sejarah Pasca Tsunami	29
B. Aktifitas-Aktifitas Yang di Lakukan Oleh Badan Arsip dan Perp	
Aceh Dalam Melestarikan Arsip Sejarah Pasca Tsunami	
C. Hambatan-Hambatan Yang di Alami Oleh Badan Arsip dan Perj	
Aceh Dalam Melestarikan Arsip Sejarah Pasca Tsunami	42
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	
B. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

#### **BABI**

#### **PENDAHULUAN**

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu Intansi yang melakukan penyelamatan terhadap arsip-arsip yang masih tersisa pasca tsunami yaitu Badan Arsip Dan Perpustakaan Provinsi Aceh. Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Aceh Pertama didirikan tahun 1969 bernama Perpustakaan Negara, yang berlokasi pada salah satu ruangan seluas 12M di kantor Perwakilan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Istimewa Aceh. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 8429/C/B.3/1979 tanggal 29 Oktober 1979 yang menyatakan bahwa Perpustakaan Negara berubah menjadi Perpustakaan Wilayah. Pada tahun 1989 terbit Kepres No. 11 tahun 1989 yang mengatur bahwa Perpustakaan Wilayah berubah nama menjadi Perpustakaan Daerah.

Terbitnya KEPRES No. 50 tahun 1997, tentang perubahan struktur organisasi Perpustakaan Nasional RI yang berdampak pula pada perubahan nama dari Perpustakaan Daerah menjadi Perpustakaan Nasional Provinsi Daerah Istimewa Aceh. Kemudian dengan terbitnya Perda Nomor 39 tahun 2001, Perpustakaan Nasional Propinsi Daerah Istimewa Aceh telah menjadi salah satu lembaga Daerah dengan nama Badan Perpustakaan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh merupakan salah satu perpustakaan yang menyediakan sarana-prasarana dan ruangan yang beragam macam seperti, ruang adminitrasi, ruang pengadaan, ruang pengolaan, ruang

referensi, ruang teknologi informasi, ruang baca, ruang anak, bahkan ruang melestarikan dan memelihara bahan pustaka, seperti ruang penjilidan, ruang fumigasi dan ruang lainnya. Setelah Bencana Tsunami melanda provinsi Aceh Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Aceh sempat Fakum dan tidak terpelihara baik itu gedung, maupun Arsip – Arsip yang terdapat dalam Intansi ini, setelah Bencana Tsunami Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Aceh Menambah gedung dan fasilitas baru dalam memelihara Arsip – Arsip yang masih tersisa.

Tsunami terjadi karena rangkaian gelombang laut yang mampu menjalar dengan kecepatan hingga lebih 900 km per jam yang diakibatkan oleh gempa bumi yang terjadi di dasar laut. Kecepatan gelombang tsunami bergantung pada kedalaman laut. Gempa bumi dan tsunami di Aceh dan Sumatra Utara yang mengakibatkan ribuan arsip rusak dan hilang. Sebagian besar arsip tersebut merupakan arsip vital, arsip merupakan keberadaannya merupakan persyaratan dasar bagi kelangsungan oprasional pencipta arsip, tidak dapat diperbaharui, dan tidak terganti apabila rusak dan hilang. Seperti Ijazah, buku nikah, BPKB, Sertifikat, lainnya.<sup>2</sup> Sebut saja Arsip Kantor Dokumentasi Propinsi Aceh, Kantor Badan Perpustakaan dan Arsip Propinsi Aceh dan kantor pemerintah lain. Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh, dalam melaksanakan perawatan masih menggunakan sederhana, dengan melakukan penyedotan debu. cara

-

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Badan Arpus, *Profil 23 Kabupaten Badan Arsip Dan Perpustakaan*, (Banda Aceh: Badan ARPUS, 2013, hal. 1

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Keputusan Presiden Indonesia No. 11: 1989, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 1989)

memperbaharui buku yang rusak, fumigasi sampul buku, penjilidan, penyiangan koleksi dan lain-lain, arsip juga termasuk dalam kajian Arkeologi.

Arkeologi adalah suatu disiplin ilmu yang merekonstruksi masa lalu melalui benda-benda autentik baik dalam bentuk yang bergerak maupun tidak bergerak. Munculnya ilmu arkeologi memberikan pengaruh besar dalam proses berpikir manusia tentang bagaimana memaknai sejarah peradaban manusia. Sehingga mampu memperoleh manfaat dimasa mendatang serta dapat menjawab tentang zaman.<sup>3</sup>

Di antara peninggalan-peninggalan arkeologi Islam tersebut yang jumlahnya ribuan merupakan monumen-monumen yang masih berada dalam konteks sistem prilaku para pendukungnya seperti masjid dan makam dan lainnya. Dalam beberapa kajian, sering dikemukakan pengelompokan produk kultural Islam Nusantara yang meliputi bangunan yang sakral atau disakralkan seperti mesjid dan makam sedangkan bangunan yang dikelompokkan menjadi sekuler seperti bentengn, istana, taman sari, bagunan-bagunan publik, pemukiman, dan lainnya.

Peninggalan-peninggalan Arkeologi yang merekonstruksi masa lalu melalui benda-benda autentik baik dalam bentuk yang bergerak maupun tidak bergerak. Peninggalan Arkelogi yang bergerak termasuk di dalamnya Arsip,

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Muntasir "Mesjid Tengku Di Sabang Sebagai Peninggalan Arkeologi Islam Di Lamno Jaya Tinjauan Terhadap Arsitektur" Skripsi, (Banda Aceh: Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry, 2012), hal. 1

Lukisan, dan banyak Lagi yang lainnya, dan yang termasuk kedalam arkeologi tidak bergerak seperti Masjid, benteng, candi dan lainnya. Arsip yang merupakan benda arkeologi yang bergerak yang Harus dilindungi.<sup>4</sup>

Secara etimologi kata arsip berasal dari bahasa Yunani yaitu archium yang berarti peti untuk menyimpan sesuatu. Semula pengertian arsip itu memang menunjukkan tempat atau gedung tempat penyimpanan arsipnya, tetapi perkembangan terakhir orang lebih cenderung menyebutkan arsip sebagai warkat itu sendiri. Yang Dimaksud dengan arsip seperti yang tercantum dalam UU No. 7 tahun 1971, tentang ketentuan – ketentuan pokok kearsipan adalah naskah-naskah yang dibuat dan diterima oleh Lembaga-lembaga Negara dan badan-badan pemerintahan dalam bentuk corak apapun, baik dalam keadaan tunggal maupun berkelompok,dalam rangka pelaksanaan kegiatan pemerintah dan Naskah – naskah yang dibuat dan diterima oleh Badan – badan Swasta atau perorangan, dalam bentuk corak apapun baik dalam kearsipan tunggal maupun berkelompok, dalam pelaksanaan kehidupan kebangsaan.

Yang dimaksud corak dalam bentuk apapun, baik yang tertulis maupun yang dapat dilihat seperti Film, gambar, peta, photo dan lain- lain.dan didengar seperti hasil-hasil rekaman. Sedangkan yang dimaksud dengan berkelompok adalah arsip-arsip yang informasinya atau isinya berkaitan satu sama lain yang dihimpun dalam satu berkas mengenai masalah yang sama.<sup>5</sup> Oleh karena itu,

<sup>4</sup> Uka Tjandrasasmita, *Penelitian Arkeologi Islam Dari Masa Ke Masa*, (Jakarta: Menara Kudus, 2002), hal. 12.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Basir Barthos, *Manajemen kearsipan*, (Jakarta: PT bumi aksara, 2014) hal. 109

penulis ingin meneliti bagaimana Peran Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Aceh Terhadap Penyelamatan Arsip Pasca Tsunami. Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis menarik untuk meneliti dengan judul "Peran Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Aceh Dalam Pelestarian Arsip Pasca Tsunami".

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian berikut:

- 1. Bagaimana kebijakan pemerintah terhadap pelestarian arsip sejarah di badan arsip dan perpustakaan provinsi aceh pasca tsunami?
- 2. Apa saja aktivitas untuk menyelamatkan arsip-arsip sejarah yang masih tersisa?
- 3. Hambatan apa saja yang di alami badan arsip dan perpustakaan provinsi aceh dalam melestarikan arsip sejarah pasca tsunami.?

#### C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini untuk menggali, mengkaji dan mengetahui tentang peran Badan arsip dan perpustakaan provinsi aceh terhadap penyelamatan arsip pasca tsunami, secara khusus yang menjadi tujuan penelitian adalah:

- 1. Mengetahui kebijakan pemerintah terhadap pelestarian arsip sejarah di badan arsip dan perpustakaan provinsi aceh pasca tsunami.
- 2. Untuk mengetahui aktivitas apa saja yang dilakukan badan arsip untuk menyelamatkan arsip sejarah yang masih tersisa.

 Untuk mengetahui Hambatan apa saja yang di alami badan arsip dan perpustakaan provinsi aceh dalam melestarikan arsip sejarah pasca tsunami.

#### D. Manfaat Penelitian

Kualitas serta kapasitas suatu penelitian dapat dilihat dari segi kegunaan yang diberikan dari hasil penelitian. Dengan diadakan penelitian ini, maka diharapkan dapat bermanfaat baik bagi ilmu pengetahuan maupun bagi masyarakat umum. Adapun kegunaan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian yang dituangkan dalam bentuk tulisan ini sebagai berikut:

- 1. Bagi badan arsip dan perpustakaan provinsi aceh sebagai tambahan data untuk mengetahui sejauh mana badan arsip dan perpustakaan provinsi aceh telah melakukant penyelamatan arsip sejarah pasca tsunami.
- Hasil Penelitian ini berguna bagi penulis sendiri untuk menyelesaikan studi dan penelitian berikutnya.

### E. Penjelasan Istilah

Berdasarkan judul yang penulis bahas yaitu "Badan Arsip dan Perpustakaan provinsi aceh dalam melestarikan arsip sejarah pasca Tsunami". Maka dalam hal ini penulis merasa perlu untuk memberikan penjelasan istilah yang terkandung dalam judul di atas, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami pengertian yang berbeda. Adapun Istilah yang perlu penulis jelaskan antara lain adalah:

### 1. Badan Arsip Dan Perpustakaan Provinsi Aceh

Badan Arsip Dan Perpustakaan Provinsi Aceh Merupakan salah satu Intansi yang menyediakan sarana-prasarana dan ruangan yang beragam macam seperti, ruang adminitrasi, ruang pengadaan, ruang pengolaan, ruang referensi, ruang teknologi informasi, ruang baca, ruang anak, bahkan ruang melestarikan dan memelihara bahan pustaka, seperti ruang penjilidan, ruang , ruang fumigasi dan ruang lainnya.

#### 2. Pelestarian

Pelestarian (Preservasi) merupakan suatu pekerjaan untuk memelihara dan melindungi koleksi atau bahan pustaka dan Arsip sehingga tidak mengalami penurunan nilai dan bisa dimanfaatkan oleh masyarakat dalam jangka waktu lama.

### 3. Arsip sejarah

Arsip sejarah adalah setiap catatan tertulis baik dalam bentuk gambar ataupun bagian yang memuat keterangan-keterangan mengenai sesuatu subyek (pokok persoalan) ataupun peristiwa yang dibuat orang untuk membantu daya ingatan orang (itu) pula.<sup>6</sup>

### 4. Tsunami

Tsunami Merupakan rangkaian gelombang laut yang mampu menjalar dengan kecepatan hingga lebih 900 km per jam, terutama diakibatkan oleh gempa bumi yang terjadi di dasar laut. Kecepatan gelombang tsunami bergantung pada kedalaman laut. Di laut dengan kedalaman 7000 m misalnya, kecepatannya bisa mencapai 942,9 km/jam. Kecepatan ini hampir sama dengan kecepatan pesawat

\_

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Basir Barthos, *Manajemen kearsipan*,(Jakarta: PT bumi aksara, 2014) hal. 1

jet. Namun demikian tinggi gelombangnya di tengah laut tidak lebih dari 60 cm. Pada tanggal 26 Desember 2004 terjadi gempa bumi dahsyat di Samudra Hidia, lepas pantai barat Aceh. Gempa terjadi pada waktu 6:58:50 WIB pusat gempa terletak pada koordinat 3,298° LU dan 95,779° BT, kurang lebih 160 km sebelah barat Aceh dengan kedalaman 20 kilometer. Gempa ini berkekuatan 9.2 Mw dan merupakan salah satu gempa bumi terdahsyat dalam kurun waktu 40 tahun terakhir ini yang menghantam Asia.<sup>7</sup>

### F. Kajian Pustaka

Sepanjang yang penulis ketahui selama melakukan penelitian ini, belum ditemukan karya ilmiah yang membahas secara mendetail dan lebih spesifik yang mengarah kepada penelitian mengenai "Badan arsip dan perpustakaan provinsi aceh dalam melestarikan arsip sejarah pasca tsunami'. Namun demikian, terdapat beberapa tulisan yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan.

Tulisan yang secara tidak langsung berkaitan dengan penelitian ini diantaranya, penelitian yang dilakukan oleh Elva Yuliza dengan judul "Dampak fumigasi terhadap kelestarian bahan pustaka di badan arsip dan perpustakaan provinsi aceh". Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana dampak yang ditimbulkan oleh fumigasi terhadap kelestarian bahan pustaka di badan arsip dan perpustakaan provinsi aceh.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Tim Editor Atlas & Geografi, *Bencana Alam : Tsunami*,(Jakarta Timur: Erlangga, 2010) hal. 2

Penelitian selanjutnya dengan judul "Pengaruh kebijakan layanan terhadap kepuasan pengguna pada kantor perpustakan dan arsip kota banda aceh". Oleh Amalia, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kebijakan layanan yang diambil oleh kantor perpustakan dan arsip kota banda aceh terhadap kepuasan pengguna. Dan penelitian yang dilakukan oleh Lindawati dengan judul "Hubungan karakteristik koleksi ilmu sejarah aceh dengan pemanfaatan koleksi oleh mahasiswa prodi ilmu sejarah Unsiyah(Study kasus di ruang deposit perpustakaan badan arsip dan perpustakaan provinsi aceh)". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa-apa saja hubungan karakteristik koleksi ilmu sejarah aceh dengan pemanfaatan koleksi oleh mahasiswa prodi ilmu sejarah Unsiyah. Terdapat perbedaan dengan skripsi ini di dalam skripsi ini dijelaskan bagaimana Badan Arsip dan Perputakaan Provinsi Aceh dalam Melestarikan Arsip—Arsip sejarah Pasca Tsunami secara mendetail, didalam skripsi ini penulis juga memaparkan pengertian arsip, Preservasi dan konservasi, Proses Preservasi dan konservasi, Fungsi penyelamatan Arsip dan Teknik Perbaikan Arsip.

### G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, membuat gambaran secara sistematis dan akurat tentang topik yang diteliti. Penelitian ini berusaha memecahkan masalah yang terdapat pada objek

penelitian dan untuk menggambarkan suatu gejala atau fakta yang berhubungan dengan fenomena yang ingin diketahui.<sup>8</sup>

#### 2. Sumber data

Pada proses pengumpulan data, penulis mengunakan dua cara yaitu:

### a. Library Research

Penggunaan penelitian kepustakaan ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang hasil-hasil pemikiran yang bersifat teoritis di perpustakaan terutama buku-buku bacaan dan karya-karya ilmiah yang ada hubungannya dengan masalah-masalah yang penulis kemukakan.

### b. Field Research

Field Research (penelitian lapangan), yaitu metode yang digunakan untuk mendapatkan data melalui kegiatan tinjauan langsung ke lapangan penelitian.<sup>9</sup>

#### 3. Teknik pengumpulan data

Adapun Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan meliputi:

### a. Pengamatan (observasi)

Observasi atau mengamati secara langsung ke objek penelitian. Observasi, merupakan penelitian secara nyata, sehingga penulis bisa merasakan atau menyaksikan pengalaman langsung pada objek penelitian dan menemukan halhal yang tidak ditemukan orang lain. <sup>10</sup> yaitu suatu teknik pengumpulan data

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghafia Indonesia, 1998), hlm. 63.

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 17.

Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitati dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2008).

dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap Arsip-arsip sejarah yang masih ada saat ini di badan Arsip dan perpustakaan provinsi Aceh saat ini, baik itu foto, dan buku-buku lain yang berhubungan dengan arsip sejarah.

### b. Wawancara (interview)

Mengadakan wawancara langsung dengan beberapa Pegawai/Staf Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Aceh dan responden yang mengetahui tentang arsip-arsip sejarah. Dengan berpedoman kepada daftar pertanyaan yang telah disiapkan baik lisan maupan tulisan, sehingga jawaban tersebut merupakan data yang akan diolah dan dianalisa dalam penulisan ini.

#### **BAB II**

#### TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS

### A. Pengertian Arsip

Arsip yang dalam Istilah bahasa Indonesia ada yang menyebutkan sebagai "Warkat", pada pokoknya dapat diberikan pengertian sebagai setiap catatan tertulis baik dalam bentuk gambar ataupun bagan yang memuat keterangan-keterangan mengenai sesuatu subyek (pokok persoalan) ataupun peristiwa yang dibuat orang untuk membantu daya ingatan orang (itu) pula.

Atas pengertian di atas, maka yang termasuk dalam pengertian arsip yaitu : Surat-surat, kwitansi, faktur, pembukuan, daftar gaji, daftar harga, kartu penduduk, bagan organisasi, foto – foto, dokumen dan lain sebagainya.

Adapun yang di maksud dengan arsip dalam buku Manajemen Kearsipan untuk lembaga Negara, Swasta, dan Perguruan Tinggi karya Drs, Basir Barthos ialah:

- a. Naskah-naskah yang dibuat dan diterima oleh Lembaga-lembaga Negara dan Badan-badan Pemerintahan dalam bentuk corak apapun, baik dalam keadaan tunggal maupun berkelompok, dalam rangka pelaksanaan kegiatan pemerintahan.
- b. Naskah–naskah yang dibuat dan diterima oleh Badan-badan Swasta dan perorangan, dalam bentuk corak apapun, baik dalam keadaan tunggal maupun berkelompok, dalam rangka pelaksanaan kehidupan kebangsaan. Sedangkan yang dimaksud dengan naskah-naskah dalam bentuk corak bagaimanapun juga dari sesuatu arsip dalam pasal ini adalah meliputi baik yang tertulis maupun yang dapat dilihat dan didengar seperti halnya hasil-hasil rekaman, Film dan lain sebagainya.

### B. Pengertian Preservasi dan Konservasi

### 1. Pengertian Preservasi

Preservasi adalah kegiatan yang terencana dan terkelola untuk memastikan agar koleksi perpustakaan dan permuseuman dapat terus terpakai selama mungkin. Menurut Cristhoper Clarkson preservasi adalah tindakan preventif yang harus dilakukan setiap orang yang bekerja di perpustakaan, permuseuman dan mengunjungnya.

Peter Walne (1988) mendefinisikan preservasi sebagai tindakan perlindungan arsip terhadap kerusakan, atau dari faktor yang melemahkan kondisi arsip, dan perbaikan terhadap arsip yang rusak. MacKenzie (1996), memberikan definisi dengan pengertian yang sangat luas yang dapat mencakup keseluruhan bidang pelestarian arsip. Definisi yang ia utarakan sebagai berikut:

- a. Preservasi, arti saat ini dalam bidang kearsipan, mencakup kepada segala sesuatu yang mendukung ke arah perbaikan fisik koleksi (khasanah arsip).
- b. Konservasi, berpadunya fisik arsip dengan bahan-bahan pendukung perbaikan, dan ini hanya merupakan bagian dari pelestarian arsip.
- c. Pelestarian tidak langsung, mencakup bangunan, metode penyimpanan arsip, jaminan terhadap penanganannya.
- d. Pelestarian dengan menganti (duplikasi) atau format ulang. Ini berarti membuat reproduksi arsip, biasanya dengan mikrofilm, dan kemudian menggunakan kopian (copy) yang menggantikan yang asli, sehingga mengurangi resiko robek atau membusuk pada arsip asli dan mempertahankan kondisinya.

### 2. Pengertian Konservasi

Konservasi secara umum diartikan dengan pelestarian, konservasi adalah konsep proses pengolahan suatu tempat atau ruang ataupun objek agar makna kultural yang terkandung didalamnya terpelihara dengan baik. Dalam lingkup perpustakaan dan permuseuman dapat dikatakan bahwa konservasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu perpustakaan atau museum untuk melestarikan semua koleksi yang ada agar tetap dalam keadaan yang baik, bisa digunakan serta dalam pelestariannya menagacu pada keadaan yang baik, bisa digunakan serta dalam pelestariannya mengacu pada kebijakan perpustakaan dan museum tersebut.

Konservasi (pengawetan) dan pemeliharaan Dokumen, buku dan lain-lain merupakan hal yang baru bagi permuseuman dan perpustakaan. berdirinya permuseuman dan perpustakaan berarti adanya koleksi baik tercetak maupun terekam. Koleksi ini perlu terpelihara dan dilestarikan demi generasi mendatang. Namun tugas pelestarian dan perwatan bukanlah tugas yang mudah, karena selalu berhadapan dengan musuh koleksi baik yang datang dari dalam maupun dari luar koleksi itu sendiri seperti kutu buku, rayap, kecoak, jamur dan juga faktor manusia itu sendiri seperti pencurian, merobek dan lain-lain. Dalam menghadapi berbagai "musuh koleksi" para pekerja tidak boleh tinggal diam. Dahulu sekitar 4000 tahun yang lalu para pekerja menggunakan berbagai metode untuk mengawetkan koleksi atau buku.

Pentateuch dengan cara melapiskan dengan minyak ara. Pada umumnya permuseuman dan perpustakaan memiliki koleksi yang terbuat dari kertas baik dalam bentuk buku, surat kabar, majalah, dokumen dan bahan cetak lainnya. Kerusakan fisik dokumen-dokumen telah menjadi fenomena dalam dunia kearsipan baik yang sudah maju maupun belum. Begitu halnya juga dengan badan Arsip dan Perpustakaan Aceh, yang koleksi pada umumnya terdiri dari bahan kertas sehingga banyak yang memerlukan konservasi (perawatan) yang serius dari pihak pengelola perpustakaan agar koleksi yang ada dapat terjaga dan terpelihara dengan

baik. Hal ini dimungkinkan karena perpustakaan salah satu sarana pelestarian koleksi perpustakaan sebagai hasil budaya bangsa yang berfungsi sebagai sumber informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan menunjang pembangunan nasional.<sup>1</sup>

#### C. Proses Preservasi dan Konservasi

3. Proses Preservasi

Preservasi merupakan semua unsur:

- a. Pengolahan
- b. Keuangan
- c. Cara penyimpanan
- d. Alat bantu
- e. Ketenaga kerjaan
- f. Dokumentasi

Preservasi pada dasarnya upaya mempertahankan sumber daya kultural dan intelektual agar dapat digunakan sampai batas waktu yang selama mungkin. Preservasi memainkan peran yang penting dalam pertumbuhan kekayaan intelektual dan pengembangan profesionalisme pada seseorang.

Menurut Barclay, aplikasi praktis dalam kegiatan Preservasi koleksi dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa faktor, di antaranya:

- 1) Biaya dan keuntungan dari melakukan kegiatan preservasi.
- 2) Perlindungan koleksi yang mencakup perlindungan dari kebakaran sistem pendeteksi dini kebakaran, bahan kimia, perlindungan dari air. Pencurian, Vandalism, dan kesiagaan dari bencana alam yang akan datang.

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Sulistyo-Basuki. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia, 1991) ,hlm. 271.

- 3) Lingkungan yang mencakup kelembaban, temperatur, kestabilan kelembaban, sirkulasi udara, tata pencahayaan, dan sarana penyimpanan.
- 4) Pengerakan koleksi yang mencakup desain pengerakan, penempatan pengerakan, eksterior dinding, dan atas untuk pengerakan.

#### 4. Proses Konservasi

Konservasi adalah seni menjaga sesuatu agar tidak hilang, terbuang dan rusak atau dihancurkan, telah berkembang kegiatan Konservasi dan Preservasi digital yang semakin memudahkan pekerja dalam merawat suatu koleksi dengan baik, ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan dalam kegiatan konservasi, yaitu: Preservasi, Restorasi, Replika, Rekontruksi, Revitalisasi, Rehabilitasi. Biasanya kegiatan pelestarian koleksi dilakukan secara bertahap dari :

- a. Inventarisasi
- b. Klasifikasi koleksi
- c. Koleksi yang terhitung sudah sangat tua
- d. Dana yang tersedia
- 1. Tugas Utama Konservator
  - a. Mengawasi kegiatan Konservasi
  - b. Membuat prioritas utama terhadap usaha perbaikan bahan koleksi
  - c. Mengembangkan dan mengenalkan prosedur dan teknik baru dalam perbaikan bahan koleksi
  - d. Memperbaharui informasi mengenai Konservasi bahan koleksi dengan mengikuti perkembangan literatur Konservasi

Di dalam melakukan pelestarian arsip terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui. Tahapan – tahapan tersebut terdiri dari.

### 1. Persiapan

Dalam Melakukan persiapan, kegiatan yang harus dilakukan adalah:

- a. Menempatkan arsip hasil akuisisi pada ruang transit untuk diseleksi dan dibersikan dari berbagai faktor perusak arsip.
- b. Memidahkan arsip yang sudah diseleksi dan dibersihkan ke ruang penyimpanan.
- c. Merawat atau memperbaiki arsip yang rusak.

#### 2. Pemeliharaan

Pemeliharaan arsip dilakukan untuk menjamin bahwa arsip disimpan di tempat yang baik dan aman dengan fasilitas lengkap dan dapat ditemukan secara cepat. Dalam pemeliharaan, kegiatan yang dilakukan adalah :

- a. Menata arsip sesuai dengan grupnya
- b. Menyimpan dan menata arsip sesuai dengan format dan medianya
- c. Mengatur kestabilan suhu dan kelembaban udara ruang penyimpanan arsip
- d. Mengontrol fisik arsip secara rutin
- e. Mengontrol lingkungan tempat penyimpanan arsip
- f. Menindaklanjuti hasil temuan kontrol terhadap fisik dan lingkungan arsip.

#### 3. Perawatan/restorasi

Perawatan atau restorasi arsip adalah tindakan yang dilakukan dalam memperkuat kondisi fisik arsip yang mengalami kerusakan atau mengalami penurunan kualitas secara fisik. Termasuk di dalamnya penggunaan metode yang dianggap tepat. Kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Mendaftar arsip yang akan diperbaiki
- b. Mencatat jenis, metode dan rangkaian tindakan perawatan yang pernah dilakukan terhadap arsip yang bersangkutan.
- c. Melaksanakan perawatan secara tepat dan hati hati.

d. Melakukan pemeriksaan secara berkala.

### 4. Reproduksi

Reproduksi adalah melakukan penggandaan arsip baik menggunakan peralatan optik maupun fotografik. Contoh reproduksi adalah fotokopi, pebuatan foto, mikrofilm, reproduksi kaset, dan film. Jenis reproduksi arsip terdiri dari mengkopi dan alih media.

Dalam melakukan reproduksi terutama bagi arsip media baru harus hati-hati dalam menentukan media, karena adanya perkembangan tipe dan model yang sangat cepat dalam peralatan median baru. Usahakan untuk memilih media dan peralatan penunjang yang berkualitas, serta tidak terlalu cepat pergantikannya agar mudah diakses.

Ada tiga tujuan utama melakukan reproduksi, yaitu:

- Mengawetkan gambar dan suara dalam keadaan stabil untuk batas waktu yang lama.
- b. Menentukan keamanan dan melindungi informasi jika aslinya hilang atau rusak.
- c. Membuat duplikasi sebagai pengganti yang asli agar tidak cepat rusak karena sering dipinjam dan digunakan.

Pembuatan macam – macam duplikasi sangat penting untukn menjamin bahwa masing – masing media mudah diidentifikasi, baik dalam kegunaan maupun jenisnya. Akan lebih aik jika dalam reproduksi menggunakan pembirian kode warna, yaknin merah untuk duplikasi pemeliharaan dan perlindungan, hijau untuk duplikasi, dan biru duplikasi untuk referensi.

### D. Tujuan dan Fungsi Pelestarian Arsip

Secara Konsep, Istilah pelestarian arsip sering disebut juga dengan istilah Preservasi (Preservation) Arsip. Preservasi atau pelestarian arsip adalah perlindungan fisik arsip terhadap kerusakan atau unsur perusak. Di dalam Terminologi Kearsipan Nasional (2002), disebutkan ada pelestarian arsip langsung dan pelestarian arsip tidak langsung. Pelestarian arsip langsung adalah menyediakan prasarana dan sarana perlindungan arsip, termasuk bangunan, metode, penyimpanan arsip dan perbaikan fisik. Pelestarian tidak langsung adalah mengusahakan alih media dari arsip kertas ke mikrofilm, kaset video, kaset rekaman suara dan sebagainya.<sup>2</sup>

Dalam melakukan kegiatan pelestarian arsip terdapat tujuan dan fungsi. Tujuan utama pelestarian arsip yakni untuk melindungi fisik arsip agar tahan lama, menghidarkan kerusakan sehingga kandungan informasinya dapat terjaga semaksimal mungkin. Hal ini dilakukan mengingat siklus alam menunjukkan bahwa semua unsur zat organis akan melorot.

Adapun beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelestarian arsip, yaitu :

- 1. Mempertahakan otentisitas dan realibilitas arsip
- 2. Arsip permanen
- 3. Menyimpan arsip berdasarkan medianya
- 4. Ruang penyimpanan yang bersih dengan suhu dan kelembaban udara yang stabil,  $20^{0}$ C, serta AC selama 24 jam per hari dalam setahun.
- Melakukan perawatan terhadap arsip yang rapuh atau rusak dengan hati-hati.
   Di dalam melakukan pelestarian arsip terdapat beberpa fungsi, yaitu:
- 1. Perlindungan. Arsip dilindungi dari berbagai unsur perusak.
- 2. Pengawetan. Dengan dirawat secara baik, arsip bisa menjadi lebih tahan lama.

<sup>2</sup> Arsip Nasional RI. "*Rekonstruksi Penyelamatan Arsip Badan Pertahanan Nasional NAD*". Media kearsipan Nasional. Edisi 46, 2006, Hal. 8-12

- Kesehatann. Dengan perawatan yang baik, arsip menjadi bersih, bebas dari debu, jamur, binatang perusak, sehingga petugas dan pengguna arsip menjadi terlindungi dari penyakit.
- 4. Pendidikan. Petugas dan pengguna arsip harus belajar cara memakai dan merawat arsip. Mereka tidak boleh membawa makanan dan minuman ke ruang penyimpanan dan layanan arsip.
- 5. Kesabaran Merawat arsip memerlukan kesabaran
- 6. Keindahan. Dengan melakukan pelestarian arsip yang baik, maka ruang penyimpanan arsip menjadi lebih indah, sehingga memberikan motivasi kerja para petugas kearsipan dan meningkatkan minat baca para pangguna arsip.<sup>3</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Ibid., hal. 15

#### **BAB III**

### LOKASI PENELITIAN

### A. Letak Geografis

Badan Arsip Dan Perpustakaan Provinsi Aceh merupakan SKPA yang mempunyai tugas melaksanakan tugas umum pemerintahan dan membangun di bidang kearsipan, dokumentasi dan perpustakaan sesuai dengan peraturan perundang-udangan yang berlaku. Badan Arsip Dan Perpustakaan Provinsi Aceh yang berdiri di atas tanah seluas 5.348 m² dengan luas Bangunan 2.647 m² terletak di Jln. T.Nyak Arief Gampong Lamgugop Kecamatan Syiah Kuala/Kuta Baro Kabupaten Banda Aceh Provinsi Aceh yang berdiri pada tahun 1969 sampai saat ini.

### B. Sejarah Berdirinya Badan Arsip Dan Perpustakaan Provinsi Aceh

Badan Arsip Dan Perpustakaan Provinsi Aceh sampai saat ini telah berusia 45 tahun, Pertama didirikan tahun 1969 bernama Perpustakaan Negara, yang berlokasi pada salah satu ruangan seluas 12 M dikantor perwakilan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Istimewa Aceh dengan jumlah koleksi 80 eksemplar dengan tenaga pengelola 2 (dua) orang pegawai. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 8429/C/B.3/1979 tanggal 29 Oktober 1979 yang menyatakan bahwa Perpustakaan Negara berubah menjadi Perpustakaan Wilayah. Pada tahun 1989 terbit Kepres No. 11 tahun 1989 yang mengatur bahwa Perpustakaan Wilayah berubah nama menjadi Perpustakaan Daerah.

Terbitnya KEPRES No. 50 tahun 1997, tentang perubahan struktur organisasi Perpustakaan Nasional RI yang berdampak pula pada perubahan nama dari Perpustakaan Daerah menjadi Perpustakaan Nasional Provinsi Daerah Istimewa Aceh. Kemudian dengan terbitnya Perda Nomor 39 tahun 2001, Perpustakaan Nasional Propinsi Daerah Istimewa Aceh telah menjadi salah satu lembaga Daerah dengan nama Badan Perpustakaan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.

Peristiwa gempa dan tsunami yang melanda Nanggroe Aceh Darussalam pada tanggal 26 Desember 2004 mengakibatkan aktifitas Badan Perpustakaan terhenti beberapa bulan, karena hampir seluruh koleksi buku pustaka, rak buku, meja dan kursi baca, serta jaringan LAN (Local Area Network) rusak berat, Dan pada Bulan Mei 2005 Badan Perpustakaan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam mulai melaksanakan aktivitasnya untuk memberikan layanan kepada masyarakat.

Masa pasca gempa dan tsunami banyak pihak donator baik dari dalam maupun luar negeri turut menaruh perhatian terhadap korban material, sarana prasarana yang dialami Badan Perpustakaan sehingga berbagai aliran bantuan dalam melengkapi kebutuhan Perpustakaan yang diterima antara lain dari Perpustakaan Nasional RI, PT. H.M. Sampoerna, Perpustakaan Nasional Australia, Persatuan Pustakawan Malaysia (PPM), World Vision, Goothe Institute, UNESCO, Kota Augsburg Jerman, National Library of Board (NLB) Singapore, Badan Rehabilitasi dan Rekonstruksi (BRR) Aceh-Nias, Yayasan Guruh Soekarno dan lain-lain.

Selanjutnya melalui Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh, Peraturan Pemerintah Nomor 41 tahun 2007 tentang Organisasi dan Perangkat Daerah dan Qanun Nomor 5 Tahun 2007 tentang Susunan Organisasi dan Tata Dinas, Lembaga Teknis Daerah dan Lembaga Daerah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, maka Badan Perpustakaan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam bergabung dengan Badan Arsip Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dengan nomenklatur Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh.

Semenjak digabungnya Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh sudah beberapa kali terjadinya masa pergantian pimpinan di lembaga ini, mulai dari awal tahun 2008 terbentuknya/berdirinya Badan Arsip dan perpustakaan Aceh sampai dengan tahun 2015.

Sehingga dari tahun 2008 sampai dengan 2010 Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh di Pimpin oleh Drs. Kamaruddin H. Husein M.Si beliau memimpin Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh selama dalam periode 3 Tahun. selanjutnya di tahun 2010 sampai dengan tahun 2011 di pimpin oleh Drs. H. Nurdin M. Jusuf Dewantara, MM, beliau hanya menjabat kurang lebih 2 tahun, kemudian diteruskan oleh Drs. M. Adnan. A. Majid, dari tahun 2011 sampai tahun 2012, setelah memimpin selama 1 tahun lebih, kemudian Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh Kembali di Pimpin oleh H. Suferdi, MM, dalam waktu 3 tahun mulai tahun 2012 sampai tahun 2014 beliau mempimpin Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh, di akhir tahun 2014 Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh kembali terjadinya Pergantian Pimpinan, yang selanjutnya dijabat oleh Drs. Hasanuddin Darjo. MM,beliau memimpin dari 2014 sampai 2015 dalam tempo waktu yang sangat singkat sekitar 6 bulan lebih, kembali di gantikan oleh Drs. Anas M Adam, M. Pd, beliau juga memimpin dalam waktu yang singkat selama 6 bulan berjalan, selanjutnya Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh kembali di Pimpin oleh Drs. Mustafa hingga saat ini.<sup>1</sup>

### C. Visi dan Misi Badan Arsip Dan Perpustakaan Provinsi Aceh

Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Aceh mempunyai visi dan Misi sebagai berikut :

### 1. Visi

Mewujudkan Arsip dan Perpustakaan sebagai sumber informasi dan sarana Pembangunan SDM yang islami.

### 2. Misi

a. Memberdayakan Arsip sebagai tulang punggung manajemen dan bukti akuntabilitas kinerja terhadap Pemerintah Aceh,

<sup>1</sup> Badan Arpus, *Profil 23 Kabupaten Badan Arsip Dan Perpustakaan*, (Banda Aceh: Badan ARPUS, 2013, hal. 1

- b. Meningkatkan pelayanan dan Sarana Kearsipan dan Perpustakaan,
- c. Menggali, Menyelamatkan, Melestarikan dan Memanfaatkan Khasanah Budaya Aceh dan nilai –nilai Dinul Islam.
- d. Meningkatkan kemampuan dan Profesionalisme Aparatur Kearsipan dan Perpustakaan.
- e. Membina dan Mengembangkan minat dan budaya baca masyarakat.
- f. Meningkatkan peran perpustakaan sebagai sarana pembangunan SDM.
- g. Membina kerja sama Kearsipan dan Perpustakaan di dalam dan luar negeri.<sup>2</sup>

### D. Tugas Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Aceh

Membantu Pemerintahan Aceh dibidang pembinaan dan pengolahan, Perpustakaan, Dokumentasi dan informasi berdasarkan Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku dan kebijakan yang ditetapkan oleh Gebernur Aceh.

### E. Fungsi Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Aceh

- 1. Perumusan kebijakan teknik dan program Arsip dan Perpustakaan
- 2. Penyelenggaraan pembinaan dan pengembangan Arsip dan Perpustakaan
- 3. Pengelolaan Arsip dan bahan Pustaka
- 4. Pelayanan Teknologi kearsipan dan perpustakaan
- 5. Pelaksanaan urusan ketatausahaan badan
- 6. Penyusunan program kerja tahunan, jangka menengah, dan jangka panjang
- 7. Penyelenggaraan deposit/citra daerah dan budaya baca serta khasanah arsip
- 8. Peyelenggaraan kelompok fungsional di bidang perpustakaan dan kearsipan/dokumentasi.

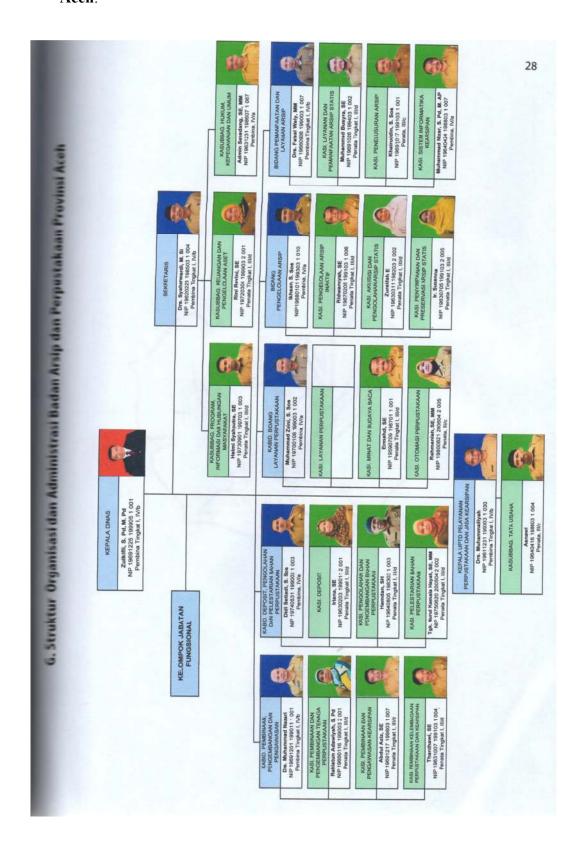
<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Ibid., hlm. 14

# F. Anggaran dana Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Aceh

Dari sektor keuangan terdapat dua sumber yang membiayai kegiatan Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Aceh yaitu APBD dan APBN. Berikut adalah tabel rincian APBA dan APBN dari tahun 2009-2015:

No.	Sumber Dana	Tahun Anggaran	Jumlah Dana
1.	APBA	2009	Rp. 25.237.178.000
2.	APBN	2009	Rp. 4.391.000.000
3.	APBA	2010	Rp. 30.208.511.397
4.	APBN	2010	Rp. 7.303.530.000
5.	APBA	2011	Rp. 25.344.687.324
6.	APBN	2011	Rp. 3.337.269.000
7.	APBA	2012	Rp. 48.993.782.662
8.	APBN	2012	Rp. 3.379.887.000
9.	APBA	2013	Rp. 65.111.035.538
10.	APBN	2013	Rp. 3.379.887.000
11.	APBA	2014	Rp. 77.306.804.445
12.	APBN	2014	Rp. 593.336.000
13	APBA	2015	RP. 74.305.403.228
14	APBN	2015	Rp. 418.413.000

# G. Struktur Organisasi dan Administrasi Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Aceh.



### **BAB IV**

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Arsip di lestarikan oleh setiap generasi dari masa ke masa. Hal ini karena arsip dapat digunakan sebagai sumber informasi dan kajian bagi berbagai disiplin ilmu seperti sejarah, arkeologi, hukum, arsitektur, dan lainnya. Hasil penelitian dari sumber arsip dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Dengan demikian preservasi arsip perlu dilakukan semaksimal mungkin, terutama bagi negara berkembang yang beriklim tropis.

Indonesia merupakan negara tropis yang terdiri dari tujuh pulau besar dan ribuan pulau kecil. Pada umumnya kawasan tropis didefinisikan sebagai kawasan darat dan air dengan mendominasi sekitar 40% dari seluruh permukaan darat bumi ini, kawasan tropis menjadi tempat hampir separuh penduduk dunia. Kawasan ini pada umumnya bersuhu panas, dan memiliki sedikit perubahan musim. Ada perbedaan cuaca di kawasan tropis, namun 90% dari kawasan ini mencakup wilayah bercuaca panas dan lembab. 10% sisanya berbentuk seperti gurun dan ditandai dengan hawa panas dan kering. Pada umumnya temperatur tinggi dan kelembaban relatif memainkan peranan penting dalam proses kemerosotan kimia dan biologi, serta memberikan suasana yang konduksif bagi pembiakan serangga tropis. <sup>1</sup>

Proses kerusakan arsip di daerah tropis sangat kompleks. Secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah perusak arsip yang disebabkan dari dalam media arsip yang berkaitan erat dengan proses pembuatan bahan seperti keasaman kertas, dan unsur lainnya seperti tinta. Sumber keasaman yang berasal dari dalam kertas antara lain residu dari bahan kimia yang digunakan pada waktu pembuatan kertas, seperti *lignin, alum rosin*, dan *zat pemutih*. Adapun faktor

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Suraja Yohannes, *Manajemen Kearsipan*, (Malang: Dioma, 2006. Edisi Pertama). Hal.12

eksternal yaitu fakto dari luar arsip, seperti pengaruh unsur fisika, kimia, biologi, faktor penggunaan dan penanganan yang salah, serta bencana alam dan musibah. Faktor fisika terdiri dari cahaya, suhu dan kelembaban udara, serta debu. Faktor kimia meliputi senyawa gas, dan populasi udara. Faktor biologi mencakup jamur, bakteri, serangga, binatang pengerat. Faktor penggunaan dan penanganan arsip yang salah, seperti perpindahan, pameran, reproduksi. Faktor bencana alam dan musibah meliputi kebakaran, banjir, perang bencana alam, dan pencurian.

Panas yang berlangsung hampir selama setahun memacu laju kerusakan pada arsip. Pada prinsipnya setiap kenaikan 10°C pada temperatur akan mengurangi separuh kehidupan arsip. Radiasi ultraviolet dan unsur energi dalam sinar dengan temperatur tinggi akan mengakibatkan percepatan oksidasi dan hidrolis. Dampak kontaminasi kimiawi akan sangat besar ketika udara berada pada titik jenuh dan pengembunan terjadi. Di dalamnya, kandungan senyawa tinggi telah berdampak pada material organis. Ketika kelembaban dan temparatur tinggi dibiarkan tidak terkontrol, kemerosotan terjadi sangat cepat, sehingga menciptakan lingkungan yang layak bagi agen-agen biologi. Jamur tidak aktif dalam kelembaban yang relatif rendah, namun ketika mencapai 70%, maka jamur akan hidup dan berkembang biak. Di samping hal tersebut di atas, hama dan serangga merupakan perusak arsip yang sangat cepat, karena sedikit demi sedikit memakan kertas yang merupakan media arsip konvensional.<sup>2</sup>

## A. Kebijakan – kebijakan yang di ambil oleh Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Aceh dalam Melestarikan Arsip sejarah Pasca Tsunami

Setelah kejadian tsunami di Aceh yang menghancurkan bangunan dan bahan-bahan pustaka dan arsip-arsip di Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Aceh, maka pemerintah

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Zulkifli Amsyah, *Manajemen Kearsipan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998).hal.24

melalui Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Aceh mengeluarkan kebijakan tentang proses pelestarian arsip. Adapun landasan hukum kebijakan tersebut tercantum dalam Undangundang No. 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan yang menegaskan bahwa perlindungan dan penyelamatan arsip akibat bencana nasional dilaksanakan oleh ANRI dan pencipta arsip yang berkoordinasi dengan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB).<sup>3</sup>

Gempa dan tsunami di aceh dan Sumatra Utara (Nias) ribuan arsip rusak dan hilang. Sebagian besar arsip tersebut merupakan arsip vital, arsip yang keberadaannya merupakan persyaratan dasar bagi kelangsungan operasional pencipta arsip, tidak dapat diperbaharui dan tidak tergantikan apabila rusak dan hilang. 4 Penyelamatan arsip sejarah yang dilakukan ANRI pada saat bencana tsunami, ANRI mengirim tim untuk meliputi bencana tsunami dan mendata terhadap kerugian Kearsipan yang di alami oleh Badan Arsip dan perpustakaan Provinsi aceh tim yang dikirim awal adalah tim Humas.

Dari hasil laporan dan meliputi Tim Edvans (Humas) di ambil berbagai kebijakan berkaitan dengan langkah-langkah penyelamatan arsip pasca tsunami tersebut. Apabila dalam beberapa liputan media masa nasional memuat arsip-arsip tanah yang sedang dijemur di tengah matahari yang jelas-jelas langkah tersebut akan menimbulkan kerusakan yang bertambah parah terhadap arsip tersebut. Kepala ANRI mengambil langkah-langkah kebijakan untuk menyelamatkan "Harta tak ternilai" tersebut. Langkah pertama adalah menghubungi Kepala BPN, Lutfi Nasution untuk memberitahukan bahwa cara penanganan arsip yang rusak akibat tsunami salah. Langkah kedua yaitu menghubungi koleganya di beberapa negara yang pernah mengalami kejadian yang sama dengan tsunami aceh.

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Undang-undang No. 43 Tahun 2009, Pasal 34 ayat 5

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> ayat 4, pasal 1 UU No. 43 tahun 2009 Tentang Kearsipan

Respon pertama datang dari Jepang melalui Prof. Sakamoto (ahli kertas), melalui Sakamoto awal kerjasama dengan Jepang itu datang kerjasama antara Indonesia dan Jepang dimulai dalam membantu penanganan arsip-arsip pertanahan di provinsi Aceh.<sup>5</sup>

### B. Aktifitas – aktifitas yang dilakukan oleh Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Aceh untuk Melestarikan Arsip sejarah Pasca Tsunami

Usaha pemeliharaan arsip sejarah berupa perlindungan, mengatasi, mencegah dan mengambil langkah-langkah, tindakan-tindakan yang bertujuan untuk menyelamatkan arsiparsip sejarah berikut informasinya (isinya) serta menjamin kelangsungan hidup arsip dari pemusnahan yang tidak diinginkan.

Usaha-usaha yang dilakukan Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Aceh dalam rangka pemeliharaan meliputi:

### 1. Pengaturan Ruangan

- a. Ruangan penyimpanan arsip jangan terlalu lembab. Ruangan diatur berkisar antara 65-75 F dan kelembaban udara 50-65%. Apabila kelembaban udara melebihi 65%, arsip-arsip akan mudah rusak (rapuh) dalam waktu relatif singkat. Untuk mengatur kelembaban udara temparatur udara dapat dipasang AC, yang dihidupkan selama 24 jam terus menerus. Selain untuk mengatur kelembaban dan temparatur udara, AC juga untuk mengurangi banyaknya debu.
- b. Ruangan harus terang dan sebaiknya menggunakan penerangan alam, yaitu sinar matahari. Sinar matahari disamping untuk memberi penerangan ruangan

\_

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Wawancara dengan Syahrizal, Pengawai di Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Aceh, pada 19 September 2017.

dapat pula membantu membasmi musuh-musuh kertas. Di usahakan agar sinar matahari tidak jatuh langsung pada bendel-bendel arsip karena membahayakan kertas-kertas arsip.Kertas-kertas arsip cepat rapuh sehingga arsip mudah rusak. Agar sinar matahari tidak jatuh secara langsung pada bendel-bendel kertas arsip maka pintu-pintu dan jendela-jendela dibuat menghadap ke utara atau selatan. Dengan demikian ruangan penyimpanan arsip tidak menghadap secara langsung pada datangnya sinar matahari.

- c. Ruangan harus diberi ventilasi secukupnya, ventilasi dapat membantu mengatur suhu udara dalam ruang sehingga ruangan tidak terlalu lembab.
- d. Ruangan harus terhindar dari kemungkinan seranga api. Untuk mencegah kemungkinan adanya seranga api maka perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:
  - 1) Tidak dipekenankan merokok, siapa saja yang ada didalam ruangan penyimpanan arsip (termasuk para pengawai kearsipan sendir)
  - Tidak diperkenankan menyalakan, menggunakan atau membawa korek api di dalam ruang penyimpanan arsip
  - Menempatkan alat-alat pemadam kebakaran di tempat-tempat yang strategis
  - 4) Gedung atau ruangan penyimpanan arsip hendaknya jauh dari tempattempat penyimpanan barang-barang yang mudah terbakar (bahan kimia dan bahan bakar)
- e. Ruangan harus terhindar dari kemungkinan serangan air (banjir) untuk mencegah kemungkinan adanya serangan banjir, perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Adanya saluran air (talang.pipa air) tidak melalui ruangan penyimpanan arsip
- Apabila dalam keadaan tertentu adanya saluran air itu harus melalui ruangan penyimpanan arsip maka jagalah dan usahakan saluran air tersebut tidak bocor
- f. Dalam hal-hal tertentu (hujan) periksalah ruangan untuk mengetahui kemungkinan adanya talang, saluran air atau atap gedung yang bocor. Apabila terjadi kebocoran harus segera diperbaiki saat itu juga.
- g. Ruangan hendaknya terhindar dari serangan hama perusak arsip, berbagai macam hama perusak arsip antara lain: jamur, dan sejenisnya, rayap,tikus dan lain-lain
- h. Lokasi ruangan atau gedung penyimpanan arsip hendaknya jauh dari lingkungan industri agar terbebas polusi udara yang berbahaya bagi kertas
- i. Ruangan penyimpanan arsip sebaiknya terpisah dari ruangan kantor lainya agar keamanan lebih terjamin.<sup>6</sup>

### 2. Menjaga kebersihan Ruangan dan Arsip

a. Kebersihan ruangan

Membersihkan ruangan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Sekurang-kurangnya seminggu sekali dibersihkan dengan alat penyedot debu.
- 2) Dilarang merokok dan makan didalam ruangan penyimpanan arsip.
- b. Kebersihan arsip

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Wawancara dengan Nurainun, Pengawai di Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Aceh, pada 21 September 2017

Menjaga kebersihan arsip dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Arsip dibersihkan dengan menggunakan vacuum cleaner
- 2) Apibila ditemukan arsip yang rusak hendaknya dipisahkan dengan arsip yang kodisinya masih baik

### 3. Pemiliharaan tempat penyimpanan Arsip sejarah

Tempat yang digunakan untuk menyimpan arsip antara lain rak dan lemari arsip

### a. Rak arsip

Untuk menjaga keamanan rak arsip dari serangan serangga, rayap dan sebagainya dapat dilakukan usaha sebagai berikut:

- 1) Rak terbuat dari logam, rak dilengkapi dengan papan rak
- Jarak antara papan rak yang terbawah dengan lantai kurang lebih 6 inci, untuk memudahkan sirkulasi udara dan juga memudahkan waktu membersihkan lantai
- Rak arsip yang terbuat dari kayu diolesi dieldrin, cara mengolesi dengan menggunakan kuas searah dengan garis-garis yang ada pada kayu

### b. Lemari arsip

Untuk menjaga arsip di dalam lemari agar tetap terpelihara sebagai berikut:

- 1) Disusun agak renggang agar tidak mudah lembab
- 2) Lemari arsip harus sering dibuka untuk menjaga tingkat kelembabanya
- 3) Arsip di dalam lemari diberi kapur barus atau kampher

### 4. Pemeliharaan terhadap fisik arsip

Pemeliharaan yang dilakukan di badan arsip dan perpustakaan provinsi aceh untuk fisik arsip agar tidak terjadi kerusakan yang semakin parah meliputi:

### a. Restorasi

Memperbaiki arsip-arsip yang rusak sehingga dapat digunakan dan disimpan untuk waktu yang lebih lama lagi. Teknik restorasi ada 2 cara yaitu:

### 1) Tradisional

Dengan cara melapiskan kertas handmade dan chiffon.

### 2) Laminasi

Pekerjaan menutup kertas/arsip diantara 2 lembar plastik khusus.

### b. Fumigasi

Suatu tindakan yang dilakukan oleh badan arsip dan perpustakaan provinsi aceh untuk mencegah terjadinya kerusakan fisik arsip lebih lanjut untuk dapat dihindari, mengobati atau mematikan faktor-faktor perusak biologis dan mensterilkan keadaan arsip agar tidak bau busuk dan menyegarkan udara agar tidak menimbulkan penyakit terhadap manusia. Faktor biologis yang dapat merusak arsip seperti serangga, binatang pengerat, sangat berbahaya terhadap kelestarian arsip yang harus mendapatkan hasil yang optimal, dalam pelaksanaan fumigasi ini harus di perhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Tepat dosis
- 2) Tepat sasaran hama
- 3) Tepat metode pelaksanaan
- 4) Tepat waktu pelaksanaan

### c. Endkapsulasi

Suatu tindakan yang melapisi setiap lembar kertas dengan menggunakan dua lembar film plastik plisyester yang pada bagian pinggir plastik direkatkan dengan bantuan collotape.

### d. Laminasi/laminatif

Yaitu suatu tindakan perbaikan untuk kertas rapuh, dengan melapisi satu permukaan kertas yang rapuh menggunakan kertas jenis kurasyi (tisu Jepang) dan perekat lem Shofu.

### e. Alihmedia/digitalisasi

Proses alih media dari data hardcopy ke softcopy(digital). Sehingga data atau dokumen dalam format digital diharapkan dapat meningkatkan kinerja di lingkungan instansi yang terlibat langsung dalam penggunaan dokumen, baik dalam pencarian data maupun update data. Adapun proses pendigitalisasi data dilakukan di instansi tersebut atau di tempat dimana dokumen tersebut tidak diperkenankan keluar dari lingkungannya untuk tetap menjaga arsip agar tidak terjadinya kerusakan. Merawat Arsip yang basah dan kotor dapat dilaksanakan dengan cara seebagai berikut:

- Untuk kotoran debu dan lumpur yang melekat pada lembaran arsip dapat dicuci menggunakan air dingin yang dicampur dengan detergen
- Dalam membersihkan kotoran tersebut dapat menggunakan spon atau kapas dengan tidak ditekan
- 3) Mengeringkan arsip yang basah dengan cara menempelkan pada tempat yang kering yang dilengkapi dengan menggunakan Exhaust Fan yang dipasang selama 24 jam terus menerus.

### 5. Perawatan Arsip yang rusak

Terhadap arsip yang kodisi fisiknya rusak dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menambal dan menyambung

Mengisi lubang-lubang dan bagian-bagian yang hilang pada kertas dengan menggunakan kertas tisu jepang (kertas kurasyi), perekat (lem shofu) dan sarana lainnya.

### b. Laminasi

Melapisi setiap lembar kertas dengan menggunakan dua lembar film plastik polyester yang pada bagian pinggir plastik direkatkan dengan lem

### c. Penjilidan

Memperbaiki atau mereparasi kembali arsip-arsip dalam bentuk buku atau bendelan yang rusak agar arsip tidak bercerai-berai.<sup>7</sup>

### A. Pemeliharaan dan perawatan Arsip non kertas

Pemeliharaan arsip non kertas seperti foto, mikro film, disket, kaset dan sebagainya, tidak jauh berbeda dengan Pemeliharaan arsip kertas yang perlu diperhatikan dalam pemeliharaan arsip non kertas adalah pengaturan suhu dan kelembaban udara di tempat ruang penyimpanan arsip tersebut. Secara umum ruang penyimpanan arsip non kertas suhu udara yang diperlukan antara 10-15 C, kelembaban 5%-55%RH untuk negative film, sedangkan untuk positif film, gambar statik(foto), rekaman suara dan video, suhu yang diperlukan antara 15-18C.

Berikut merupakan cara yang dilakukan untuk melakukan pemeiharaan arsip non kertas antara lain:

### 1. Arsip foto

Bahan arsip foto kertas, plastik yang diisi silver bromide dengan proses kimiawi. Pemeliharaan arsip foto dengan cara disimpan pada amplop yang tidak mengandung asam, ditempel pada kertas atau disimpan dalam album. Arsip foto dimasukkan pada

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Wawancara dengan Sri kartini, Pengawai di Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Aceh, pada 19 September 2017

ruangan foto dimasukkan ke dalam ruangan penyimpanan dengan suhu udara yang benar-benar konstan yaitu 20 Cdan kelembaban 40RH.

### 2. Mikrofilm

Mikrofilm mudah sekali rusak karna kelembaban yang tinggi, temperatur udara yang tidak tetap, cendawan dan tangan-tangan kotor yang berminyak. Pemeliharaan arsip microfilm dengan cara disimpan dalam ruangan yang ber AC temperatur dan kelembaban udara tetap stabil temperatur yang ideal antara 18-21 C dan kelembaban 40-50 RH. Cara penyimpanan arsip microfilm yaitu dengan cara digulung dimasukkan dalam kaleng tertutup dan tahan karat serta dibungkus dengan kotak koran dan disimpan pada mikrofilm cabinet yang terdiri dari beberapa laci dan mempunyai sirkulasi udara yang baik dan terbuat dari logam yang tahan karat.

### 3. Arsip film

Pemeliharaan arsip film dengan cara dibersihkan dengan bahan airmixer. Pembersihan ini dilakukan untuk menghilangkan jamur, karat dan kotoran yang ada pada film untuk membersihkan arsip film dapat juga dengan menggunakan cairan kimia (larutan) trichlorotin yang dituangkan dalam kain katun kemudian kain tersebut ditempelkan pada kedua sisi film dan diputar secara perlahan dan teratur dengan menggunakan alat bantu atau mesin penggulung film. Arsip film disimpan dalam ruangan bersuhu anatara 10-15 C dengan kelembaban 50-55% RH

Pemeliharaan dan perawatan arsip non kertas dilakukan secara rutin yaitu setiap 6 (enam) bulan sekali dilakukan pengecekan untuk diperbaiki atau dirawat sesuai dengan kondisi fisik arsip.<sup>8</sup>

## C. Hambatan – hambatan yang di alami oleh Badan arsip dan perpustakaan Provinsi Aceh dalam melestarikan Arsip sejarah Pasca Tsunami

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan salah satu pengawai di Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Aceh, mengenai hambatan-hambatan yang di alami oleh Badan arsip dan perpustakaan Provinsi Aceh dalam melestarikan Arsip sejarah Pasca Tsunami adalah:

### 1. Anggaran

Hambatan-hambatan yang di alami oleh Badan arsip dan perpustakaan Provinsi Aceh dalam melestarikan Arsip sejarah Pasca Tsunami disebabkan karena kurangnya pendanaan untuk melengkapi sarana dan prasarana perawatan Arsip sejarah yang harganya sangat mahal. Dengan kurangnya anggaran atau pendanaan dalam melestarikan Arsip maka hal tersebut memperlambat kerja arsiparis dalam melakukan pelestarian arsip, mengingat beberapa alat pokok yang digunakan untuk melestraikan arsip yang di datangkan langsung dari jepang seperti kertas Kurasyi (tisu Jepang) dan Lem Shufo. Dengan demikian hal inilah yang menjadi hambatan pertama yang memperlambat Badan arsip dan perpustakaan Provinsi Aceh dalam melestarikan Arsip Pasca Tsunami.

### 2. SDM (Sumber Daya Manusia)

Kurang keseriusan para arsiparis dalam merawat arsip atau kurangnya kepedulian dalam merawat arsip dapat mengakibatkan kerusakan arsip lebih cepat

\_

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Wawancara dengan Syarizal, Pengawai di Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Aceh, pada 19 September 2017.

terjadi. Kurangnya sumber daya manusia yang profesional dalam bidang pelestrian arsip masih terbatas.

Pada umumnya kegiatan yang dilakukan oleh suatu intansi Pemerintahan maupun Suwasta pasti memiliki suatu hambatan, Hambatan – hambatan yang ada harus bisa terselesaikan agar program yang direncanakan berjalan dengan baik, untuk menyelesaikan hambatan-hambatan yang ada diperlukan kebijakan yang tepat. Adapun hambatan-hambatan yang di alami oleh Badan arsip dan perpustakaan Provinsi Aceh dsaat melakukan Pelestarikan Arsip Pasca Tsunami adalah dalam hal Anggaran dan SDM (Sumber Daya Manusia).

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup>Wawancara dengan yulianawati, Pengawai Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Aceh, 19 September 2017

### **BAB V**

### **PENUTUP**

#### A. KESIMPULAN

Setelah kejadian Tsunami di Aceh yang menghancurkan bangunan dan bahan-bahan pustaka di Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Aceh, maka Pemerintah melalui Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Aceh telah mengeluarkan kebijakan tentang proses Preservasi dan Konservasi Arsip. Adapun landasan hukum kebijakan tersebut tercantum dalam Undang-undang No. 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan yang menegaskan bahwa perlindungan dan penyelamatan arsip akibat bencana nasional dilaksanakan oleh ANRI dan pencipta arsip yang berkoordinasi dengan Badan Nasional Penanggulangan Bencana(BNPB) (Pasal 34 ayat 5). Adapun isi Undang-undang No. 43 Tahun 2009 Pasal 34 ayat 5 adalah sebagai berikut: "Perlindungan dan penyelamatan arsip akibat bencana Nasional dilaksanakan oleh ANRI dan pencipta arsip yang berkoordinasi dengan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Berdasarkan landasan di atas maka di Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Aceh dilakukan perawatan arsip sejarah.

Ada beberapa pengembangan yang telah dilaksanakan dalam kegiatan melestarikan arsip sejarah pasca tsunami di Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Aceh antara lain kegiatan pelestarian, restorasi arsip sejarah dan gedung, fumigasi, reproduksi. Sebelum tsunami arsip sejarah hanya direndam dalam cairan etanol agar tetap basah, kemudian dimasukkan ke dalam ruang pendingin berupa Vacuum Freeze Dry Chamber (Sebuah alat yang harus didatangkan langsung dari Jepang). Kebijakan yang di ambil oleh Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Aceh secara keseluruhan telah mengikuti prosedur/peraturan yang berlaku, akan tetapi belum optimal pada aspek sarana dan prasarana kearsipan, perawatan dan pelestarian arsip. Aktifitas Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Aceh melestarikan Arsip

sejarah pasca tsunami. Dan Aktifitas yang di lakukan untuk melestarikan Arsip sejarah pasca tsunami adalah pengaturan ruangan ulang, pemeliharaan terhadap Arsip sejarah pasca tsunami, melakukan fumigasi, laminasi dan alihmedia/digitalisasi. Hambatan yang dihadapi dalam pelestarian arsip sejarah di Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Aceh adalah masalah Anggaran Dana dan Peningkatan kinerja Sumber Daya Manusia (SDM).

### **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis menyarankan agar:

- Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Aceh menjaga keutuhan informasi yang terkandung didalamnya.
- 2. Menginggat sumber daya manusia yang profesional dalam bidang pelestarian arsip masih terbatas, maka disarankan kepada Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Aceh untuk melatih dan membina tenaga yang ada agar mencukupi kuota dalam menjalankan kegiatan pelestarian arsip. Perlu menambah alokasi dana untuk mengadakan sarana dan prasarana kegiatan pelestarian arsip.

### DAFTAR PUSTAKA

Arsip Nasional RI, *Rekonstruksi Penyelamatan Arsip Badan Pertahanan Nasional NAD.* Media kearsipan Nasional. Edisi 46. 2006.

Ayat 5, Pasal 34. Undang-undang No. 43 Tahun: 2009.

Ayat 4, pasal 1 UU No. 43 tahun: 2009 Tentang Kearsipan.

Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: tiori dan praktek.* Jakarta: Grafindo. 2006.

Basir Barthos, Manajemen Kearsipan, Jakarta: PT bumi aksara. 2014.

Badan Arpus, *Profil 23 Kabupaten Badan Arsip Dan Perpustakaan*, Banda Aceh: Badan ARPUS. 2013.

Burhan Bungin, Metode Penelitian Kuantitatif, Jakarta: Kencana. 2008.

Hasan Alwi, Kamus besar bahasa Indonesia, cet.3, Jakarta: balai pustaka, 2005

Martono, Penataan Berkas dalam Manajemen, Jakarta: Pustaka Seminar Harapan. 1994.

Muntasir, Skripsi "Mesjid Tengku Di Sabang Sebagai Peninggalan Arkeologi Islam Di Lamno Jaya Tinjauan Terhadap Arsitektur", Banda Aceh: Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry. 2012.

Peraturan Gebernur Nanggoe Aceh Darussalam tentang Rincian Tugas Pokok dan Fungsi Pemangku Jabatan Struktural Di Lingkungan Badan-Badan Pemerintah Provinsi Aceh Darussalam Pemerintah provinsi Nanggroe Aceh Darussalam: Biro Organisasi Sekretarian Daerah. 2008.

Suryanta, Jaka, Khifni Soleman, Nurwadjedi, *Informasi Spasial Bencana Alam*, Bogor: Pusat Survei Sumber Daya Alam Darat. 2008.

Suraja Yohannes, *Manajemen Kearsipan*, Malang: Dioma. 2006. Edisi Pertama.

Sulistyo-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta: Gramedia. 1991.

Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta. 2005.

- Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitati dan R&D, Bandung: Alfabeta. 2008.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai pustaka : Jakarta. 1990.
- Tim Editor Atlas & Geografi, Bencana Alam: Tsunami, Jakarta Timur: Erlangga. 2010.
- Uka Tjandrasasmita, *Penelitian Arkeologi Islam Dari Masa Ke Masa*, Jakarta: Menara Kudus. 2002.
- Wawancara dengan Safrijal, Pengawai di Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Aceh, pada 19 September 2017.
- Wawancara dengan Rahmawati, Pengawai di Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Aceh, pada 21 September 2017.
- Wawancara dengan Dedi yandra, Pengawai di Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Aceh, pada 19 September 2017.
- Wawancara dengan Fauzan, Pengawai Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Aceh, 19 September 2017.
- Zulkifli Amsyah, Manajemen Kearsipan, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1998.

BAB IV

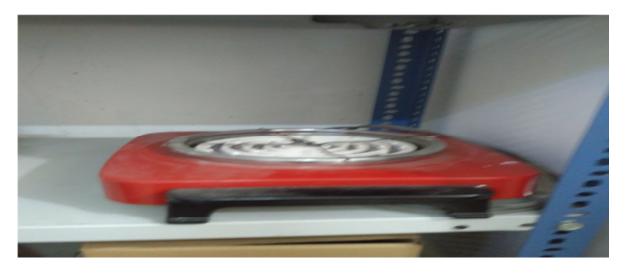
Lampiran Photo



Lem Shofu yang digunakan untuk melakukan proses pelestarian arsip



Lem yang sudah di masak dan siap untuk digunakan



Kompor listrik yang digunakan untuk memasak lem Shofu



Wajan yang digunakan untuk memasak Lem Shofu



Kertas Kurasyi atau Tisu Jepang yang didatangkan langsung dari jepang



Penyemprot yang telah di isi dengan air mineral



Sepatula untuk meratakan arsip yang sudah ditempal kertas kurasyi(tisu jepang) agar tidak bergelembung



Batu yang digunakan untuk diletakkan diatas arsip yang sudah siap agar tidak terbang dan tetap rapi



Kuas yang digunakan untuk perawatan Arsip

### **Proses Pelestarian Arsip**



Tahap pertama: Memasak Lem yang akan digunakan



Penyemprotan air ke arsip



Menempelkan kertas Kurasyi (Tisu Jepang) ke arsip yang sudah rusak



Melekatkan kertas yang sudah di tempelkan dengan lem Shofu yang sudah dimasak



Penjemuran arsip yang telah siap di tempelkan kertas kurasyi (Tisu Jepang)



Arsip yang sudah dijemur



Arsip yang sudah siap di restorasi



Arsip yang sudah siap di restorasi dan siap disimpan dalam ruang penyimpanan arsip



Ruang penyimpanan Arsip

### DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

- 1. Bagaimana pengelolaan Arsip Sejarah Pasca Tsunami.?
- 2. Sejak Kapan Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Aceh Melestarikan Arsip sejarah.?
- 3. Bagaimana Proses Pelestarian Arsip sejarah.?
- 4. Apakah benda yang di arsipkan penting untuk di lestarikan.?
- 5. Hambatan-hambatan apa saja yang di alami dalam melestarikan Arsip sejarah pasca Tsunami.?
- 6. Bagaimana tugas dan fungsi Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Aceh dalam melestarikan Arsip sejarah pasca Tsunami.?
- 7. Apa tujuan Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Aceh dalam melestarikan Arsip sejarah pasca Tsunami.?
- 8. Bagaimana pengelolaan Arsip sejarah sebelum Tsunami.?
- 9. Dokumen-dokumen apa saja yang di Arsipkan.?
- 10. Kebijakan apa saja yang di ambil oleh Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Aceh untuk melestarikan Arsip sejarah pasca Tsunami.?



### KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telepon: 0651-7552922 Situs: adab. ar-raniry.ac.id

#### SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY Nomor: Un.08/FAH/PP.00.9/72/2017

Tentang

### PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

### DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

Menimbang

- : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.
  - b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing.

Mengingat

- 1. Undang-Undang No. 8 Tahun 1989 jo, Nomor 20 Tahun 2003, tentang sistem Pendidikan Nasional;
- 2. Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen serta standar Nasional Pendidikan;

- Undang-Undang No. 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
   Keputusan Menteri Agama RI No. 89 Tahun 1963 jo, tentang pendirian IAIN Ar-Raniry;
   Keputusan Menteri Agama RI No. 492 Tahun 2003, Tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian Pegawai Negeri Sipil dilingkungan Departemen Agama RI;
- Keputusan Menteri Agama RI Nomor. 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
- 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-

### MEMUTUSKAN

Menetapkan

Pertama

- Menunjuk saudara: 1. Dra. Fauziah Nurdin, M.A.
  - (Sebagai Pembimbing Pertama)
  - Muhammad Yunus, S.Hum., M.Us. (Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing skripsi

Nama/NIM

Susi Hardianti/ 511303029

Prodi

SKI

Judul Skripsi

Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Aceh dalam Penyelamatan Dokumen

Pasca Tsunami

Kedua

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila kemudian ternyata terdapat

kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh 16 Januari 2016 Pada tanggal

Syarifuddin, M.A., Ph.D. NIP. 197001011997031005

#### Tembusan:

- Rektor UIN Ar-Raniry
- Ketua Prodi ASK Pembimbing yang bersangkutan
- Mahasiswa yang bersangkutan

### KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

### UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH **FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp 0651-7552921 Situs: adab.ar-raniry.ac.id

Nomor

: B-545/Un.08/FAH.I/PP.00.9/09/2017

13 September

2017

Lamp

Hal

: Rekomendasi Izin Penelitian

Yth.

di-

Tempat

Assalamu'alaikum.Wr.Wb.

Dengan hormat, Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini menerangkan:

Nama

: Susi Hardianti

Nim/Prodi : 511303029 / SKI

: Lamnga

Benar saudara (i) tersebut Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry bermaksud akan mengadakan Penelitian Ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul : "Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Aceh dalam Penyelamatan Dokumen Pasca Tsunami" Untuk terlaksananya penelitian tersebut kami mohon sudi kiranya Bapak/Ibu memberikan bantuan berupa data secukupnya kepada Mahasiswa (i) tersebut.

Atas batuan, kerjasama dan partisipasi kami haturkan terimakasih.

Wassalam, an. Dekan,

Wakil Dekan Bid. Akademik dan Kelembagaan

Nasruddin AS



# PEMERINTAH ACEH DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN

Jln. T. Nyak Arief Telepon: (0651) 7552323, Faximile: (0651) 7551239 Banda Aceh Website: arpus.acehprov.go.id E-mail: arpus@acehprov.go.id

Banda Aceh, 19 September 2017

Nomor: 070/2231

Lamp :-

Hal: Izin Penelitian

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

di Banda Aceh

Sehubungan dengan surat Saudara Nomor: B-545/Un.08/FAH.I/ PP.00.9/09/2017 tanggal 13 September 2017 tentang hal tersebut di atas, dapat disampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak berkeberatan dan dapat menerima Mahasiswa Saudara:

Nama

: Susi Hardianti

NIM

: 511303029

Jurusan/Prodi

: SKI

Jenjang

: S1

Untuk melakukan Penelitian Ilmiah pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh guna menyusun skripsinya berjudul "Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dalam Penyelamatan Dokumen Pasca Tsunami". Kami berharap selama melakukan penelitian Ilmiah agar yang bersangkutan tetap disiplin, dan mentaati segala ketentuan yang berlaku.

Demikian disampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

a.n. KEPALA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN

SEKRETARIS

u.b. KASUBBAG AUKUM, KEPEGAWAIAN DAN UMUM,

ADMIN SEKEDANG, SE, MM

NIP 19631231 198607 1 067

Tembusan : Sdri. Susi Hardianti



### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

1. Nama : SUSI HARDIANTI

2. Tempat/Tanggal Lahir : Lamnga/ 14 Januari 1996

3. Jenis Kelamin : Perempuan

4. Agama : Islam

5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/ Aceh6. Status Perkawinan : Belum Kawin

7. Pekerjaan : Mahasiswi

8. Alamat : Jl. Laksamana Malahayati 12,5 km, Desa

Lamnga, Kec. Mesjid Raya Kab. Aceh Besar

9. Nama Orang tua

a. Ayah : Anwar

b. Ibu : Rusni S. Pd

c. Pekerjaan : Nelayan

d. Alamat : Jl. Laksamana Malahayati 12,5 km, Desa

Lamnga, Kec. Mesjid Raya Kab. Aceh Besar

10. Jenjang Pendidikan

a. SD Lamnga
b. SMP 2 Mesjid Raya
c. MAS Darul Ihsan
d. Berijazah Tahun 2010
d. Berijazah Tahun 2013

d. Perguruan Tinggi : Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan

Sejarah Kebudayaan Islam

IAIN Ar-Raniry masuk Tahun 2013

berijazah Tahun 2018

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 14 Januari 2018